

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2013) model penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dirancang untuk menjawab hipotesis secara spesifik. Data hasil penelitian dijelaskan secara akurat dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model eksperimen semu (*quasi experiment*). Model eksperimen semu yang dimaksud adalah mengujicobakan model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III sekolah dasar dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *the randomized group posttest only*. Menurut Lufri (dalam Nurahma, 2019) desain ini lebih sederhana dan tidak melakukan *pretest* pada kedua kelas. Pada langkah awal, penulis memilih dua kelompok eksperimen. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan. Pada akhir kegiatan sesudah perlakuan selesai kedua kelas diberi *posttest* yang sama. Berikut tabel penjelasan mengenai desain penelitian.

Tabel 3. 1. Rancangan *The Randomized Group Posttest Only*

Kelas	<i>Pretest</i>	Treatment	Posttest
Eksperimen I	-	X ₁	T
Eksperimen II	-	X ₂	T

Lufri (dalam Nurahma, 2019)

3.3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD N S. Siswa kelas III SD N S tersebar ke dalam enam kelas dengan jumlah siswa 168 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mencari informasi terlebih dahulu ke sekolah. Kelas yang diperoleh dari pengambilan sampel yaitu kelas III C dengan jumlah siswa 28 orang. Jumlah siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan jumlah siswa perempuan berjumlah 14 orang.

Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini terletak di tengah kota dengan kondisi sekolah yang sangat baik. Fasilitas sarana dan prasarana di sekolah ini sangat memadai dan sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Sekolah ini seringkali mendapat kunjungan dari Dinas Pendidikan daerah tertentu. Tujuan kunjungan dari Dinas Pendidikan ke sekolah ini yaitu untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah. Pada kegiatan tersebut, siswa dilibatkan untuk mempresentasikan program kegiatan yang ada di sekolah. Presentasi merupakan salah satu keterampilan berbicara yang perlu dimiliki oleh siswa, termasuk siswa kelas III sekolah dasar.

Menurut perkembangannya, usia siswa kelas III salah satunya senang berbicara, sering kali tidak berhenti dan tanpa alasan yang jelas, terkadang berbicara digunakan sebagai alat untuk mendapatkan perhatian guru. Akan tetapi, pada saat pembelajaran, ketika guru memberikan pertanyaan, masih banyak siswa yang tidak mau menjawab. Ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat di kelas, masih banyak siswa yang malu untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat. Ada beberapa sebab sehingga hal ini terjadi, antara lain banyak siswa yang belum mampu berbahasa yang baik dan benar, kurangnya rasa percaya diri siswa, dan kurangnya rasa keberanian siswa.

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas III SD berdasarkan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture*.

Dinnaasa Aprillia Fatonah, 2023

PERBEDAAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - 1) Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing Akademik
 - 2) Proposal penelitian disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik, kemudian diserahkan ke kantor Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar setelah melalui persetujuan dari Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
 - 3) Mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen skripsi kepada Bagian Akademik FIP UPI.
 - 4) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik FIP UPI.
 - 5) Pengajuan izin melaksanakan penelitian kepada sekolah yang menjadi objek penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Mengumpulkan data penelitian awal penelitian, berupa kajian pustaka terhadap kebutuhan penelitian dan melakukan penyusunan instrumen.
 - 2) Memberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture*.
 - 3) Melakukan *posttest* tes keterampilan berbicara setelah menggunakan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture*.
 - 4) Mengolah dan menganalisis data untuk mengungkap tentang perbedaan keterampilan berbicara siswa.
3. Pelaporan
 - 1) Penyusunan laporan akhir berdasarkan perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas III SD berdasarkan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture*.
 - 2) Hasil penelitian dilaporkan dan diuji pada saat ujian sidang sarjana.
 - 3) Hasil ujian sidang sarjana dijadikan rekomendasi bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

3.5. Teknik dan Instrumen Penelitian

Menurut Gulo, instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan model yang dipergunakan (Gulo, 2002).

Pada penelitian ini data akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik dan instrumen pengumpulan data. Berikut ini merupakan teknik dan instrumen yang akan digunakan :

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan proses mengamati kegiatan dan aktivitas manusia yang berlangsung secara terus menerus untuk menghasilkan fakta. Tujuan dilakukan observasi yaitu untuk menilai aspek-aspek yang tidak terlihat dalam diri anak sehingga lembar observasi dibutuhkan sebagai pendukung tambahan. Pada penelitian ini yang diobservasi adalah tingkat keterampilan berbicara siswa. Instrumen yang digunakan yaitu berupa pedoman observasi yang berisikan poin-poin yang akan diobservasi. Berikut merupakan tabel lembar observasi.

Tabel 3. 2. Lembar Observasi

No	Nama	Aspek							Jumlah Skor
		Ketepatan Lafal	Intonasi	Pilihan Kata	Percaya Diri	Keberanian	Kelancaran	Sikap	
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Keterangan deskripsi penilaian :

1. Ketepatan Lafal

Skor 1 diberikan apabila siswa kurang tepat melafalkan 2 kosakata sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar sangat jelas

Skor 2 diberikan apabila siswa kurang tepat melafalkan 2 kosakata sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar sangat jelas

Skor 3 diberikan apabila siswa tepat melafalkan 4 kosakata sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas

Skor 4 diberikan apabila siswa sangat tepat melafalkan 5 kosakata sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar sangat jelas

2. Intonasi

Skor 1 diberikan apabila siswa menggunakan intonasi berdasarkan tanda baca dengan kurang tepat

Skor 2 diberikan apabila siswa menggunakan intonasi berdasarkan tanda baca dengan cukup tepat

Skor 3 diberikan apabila siswa menggunakan intonasi berdasarkan tanda baca dengan tepat

Skor 4 diberikan apabila siswa menggunakan intonasi berdasarkan tanda baca dengan sangat tepat

3. Pilihan Kata

Skor 1 diberikan apabila siswa memilih 1 pilihan kata dengan kurang tepat

Skor 2 diberikan apabila siswa memilih 2 pilihan kata dengan cukup tepat

Skor 3 diberikan apabila siswa memilih 3 pilihan kata dengan tepat

Skor 4 diberikan apabila siswa memilih 4 pilihan kata dengan sangat tepat

4. Percaya Diri

Skor 1 diberikan apabila siswa memenuhi 1 kriteria tanpa keraguan (berani berpendapat, menjawab pertanyaan, bercerita di depan kelas, bertanya)

Skor 2 diberikan apabila siswa memenuhi 2 kriteria tanpa keraguan (berani berpendapat, menjawab pertanyaan, bercerita di depan kelas, bertanya)

Skor 3 diberikan apabila siswa memenuhi 3 kriteria tanpa keraguan (berani berpendapat, menjawab pertanyaan, bercerita di depan kelas, bertanya)

Skor 4 diberikan apabila siswa memenuhi 4 kriteria tanpa keraguan (berani berpendapat, menjawab pertanyaan, bercerita di depan kelas, bertanya)

5. Keberanian

- Skor 1 diberikan apabila siswa tidak memenuhi kriteria (berani berpendapat, menjawab pertanyaan, bercerita di depan kelas, bertanya)
- Skor 2 diberikan apabila siswa memenuhi 1 kriteria (berani berpendapat, menjawab pertanyaan, bercerita di depan kelas, bertanya)
- Skor 3 diberikan apabila siswa memenuhi 2 kriteria (berani berpendapat, menjawab pertanyaan, bercerita di depan kelas, bertanya)
- Skor 4 diberikan apabila siswa memenuhi 3 kriteria (berani berpendapat, menjawab pertanyaan, bercerita di depan kelas, bertanya)

6. Kelancaran

- Skor 1 diberikan apabila siswa dapat berbicara 1-2 kalimat dengan baik
- Skor 2 diberikan apabila siswa dapat berbicara 2-3 kalimat dengan baik
- Skor 3 diberikan apabila siswa dapat berbicara 3-4 kalimat dengan baik
- Skor 4 diberikan apabila siswa dapat berbicara 4-5 kalimat dengan baik

7. Sikap

- Skor 1 diberikan apabila siswa tidak memenuhi kriteria (ekspresif, tenang, dan memiliki gerak-gerik yang wajar)
- Skor 2 diberikan apabila siswa memenuhi 1 kriteria (ekspresif, tenang, dan memiliki gerak-gerik yang wajar)
- Skor 3 diberikan apabila siswa memenuhi 2 kriteria (ekspresif, tenang, dan memiliki gerak-gerik yang wajar)
- Skor 4 diberikan apabila siswa memenuhi 3 kriteria (ekspresif, tenang, dan memiliki gerak-gerik yang wajar)

8. Kesesuaian Materi

- Skor 1 diberikan apabila siswa menyajikan materi tidak sesuai dengan gambar yang disajikan
- Skor 2 diberikan apabila siswa menyajikan materi kurang sesuai dengan gambar yang disajikan
- Skor 3 diberikan apabila siswa menyajikan materi cukup sesuai dengan gambar yang disajikan

Skor 4 diberikan apabila siswa menyajikan materi sesuai dengan gambar yang disajikan

2. Tes Penilaian Keterampilan Berbicara

Keberhasilan suatu kegiatan tentu memerlukan penilaian. Pengajaran keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan di dalam pengajaran bahasa Indonesia yang memerlukan penilaian tersendiri. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen keterampilan berbicara dengan rubrik penilaian keterampilan berbicara ada pada lampiran 7 halaman 112.

Tabel 3. 3. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Unsur-unsur	Skor Maksimal
1.	Kebahasaan	Ketepatan Lafal	4
		Intonasi	4
		Pilihan Kata	4
2.	Non Kebahasaan	Percaya Diri	4
		Keberanian	4
		Kelancaran	4
		Sikap	4
		Kesesuaian Materi	4
Total Skor			32

3.6. Teknik Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul, dilakukan langkah-langkah untuk menganalisis data. *Pertama*, menganalisis keterampilan berbicara siswa. *Kedua*, memberikan skor. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai digunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Menurut Abdurrahman (dalam Nurahma 2019), untuk mengubah skor menjadi nilai menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{max}$$

Keterangan :

N = tingkat penguasaan

SM = skor yang diperoleh

Dinnaasa Aprillia Fatonah, 2023

PERBEDAAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SI = skor yang harus dicapai dalam suatu tes

S_{\max} = skala yang digunakan (100)

Keempat, menafsirkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN S Kota Bandung berdasarkan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture* berdasarkan rata-rata hitung. Menurut Abdurrahman (dalam Nurahma, 2019), rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hitung adalah sebagai berikut :

$$M = \sum \frac{fx}{N}$$

Keterangan :

M = mean (nilai rata-rata)

F = frekuensi nilai siswa

X = Skor

N = jumlah sampel

Kelima, mengklasifikasikan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN S Kota Bandung berdasarkan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *example non example* dengan menggunakan skala 10 sebagai berikut :

Tabel 3. 4. Pedoman Konversi Skala 10

Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala 10	Kualifikasi
96-100%	10	Sempurna
86-95%	9	Baik Sekali
76-85%	8	Baik
66-75%	7	Lebih Dari Cukup
56-65%	6	Cukup
46-55%	5	Hampir Cukup
36-45%	4	Kurang
26-35%	3	Kurang Sekali
16-25%	2	Buruk
0-15%	1	Buruk Sekali

Nurgiyantoro (dalam Abdurrahman dan Ellya Ratna, 2003 : 265)

Dinnaasa Aprillia Fatonah, 2023

PERBEDAAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah yang *keenam*, menampilkan data dalam bentuk diagram batang untuk setiap indikator yang dinilai. *Ketujuh*, melakukan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan menggunakan uji Shapiro Wilk dikarenakan jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 orang. Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan pada uji homogenitas untuk melihat keseragaman varians. Langkah berikutnya yaitu melakukan uji perbedaan rata-rata dari dua kelas untuk melihat perbedaan keterampilan berbicara dari dua kelas tersebut. Berikut merupakan bentuk hipotesis dari uji normalitas data.

(1) Hipotesis Uji Normalitas Skor *Post Test* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen I

H_0 : Skor *post test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen I berdistribusi normal.

H_1 : Skor *post test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen I tidak berdistribusi normal.

(2) Hipotesis Uji Normalitas Skor *Post Test* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen II Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

H_0 : Skor *post test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen I berdistribusi normal.

H_1 : Skor *post test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen I tidak berdistribusi normal.

Kriteria yang digunakan untuk menolak dan menerima H_0 berdasarkan *P-value* adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi *P-value* $< \alpha$ (taraf signifikansi 0.05) dan H_0 diterima jika signifikansi *P-value* $\geq \alpha$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dilakukan karena hasil skor *post test* keterampilan berbicara siswa kedua kelas berdistribusi normal. Sudjana (dalam Nurahma, 2019) mengatakan bahwa uji homogenitas dilakukan dengan langkah-

Dinnaasa Aprillia Fatonah, 2023

PERBEDAAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langkah yang *pertama*, mencari varian masing-masing kelompok data, kemudian menghitung harga F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\sigma_1^2}{\sigma_2^2}$$

Keterangan :

F = Perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil

σ_1^2 = Variansi populasi kelompok eksperimen I

σ_2^2 = Variansi populasi kelompok eksperimen I

Kedua, menentukan hipotesis dari uji homogenitas. Berikut merupakan bentuk hipotesis dari uji homogenitas.

H_0 : Skor *post test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bervariasi homogen.

H_1 : Skor *post test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bervariasi tidak homogen.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi *P-value* $< \alpha$ (taraf signifikansi). H_0 diterima jika nilai signifikansi *P-value* $\geq \alpha$ (taraf signifikansi).

3. Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata dilakukan karena data *post test* yang diperoleh dari kedua kelas berdistribusi normal. Uji hipotesis dengan uji-t (*independent sample t-test*) dilakukan dengan asumsi kedua varians homogen (*equal variance assumed*) untuk menguji perbedaan dua rata-rata masing-masing kelas. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji-t.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor *post test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan skor *post test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi *P-value* $< \alpha$ (taraf signifikansi). H_0 diterima jika nilai signifikansi *P-value* $\geq \alpha$ (taraf signifikansi).